

**PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP TINGKAT
KEDISIPLINAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK
AI-KHAIRAAT DESA PAKULI UTARA
KECAMATAN GUMBASA
KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

IAN PRATIWI
NIM: 15.1.05.0005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun di Tk Al-khairaat Desa Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi**” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 28 Januari 2020 M
03 Jumadil Akhir 1441 H

Penulis

IAN PRATIWI
15.1.05.0005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun di Tk Al-khairaat Desa Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi”** oleh Ian Pratiwi Nim: 151050005 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 28 Januari 2020 M
03 Jumadil Akhir 1441 H

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Marwany, S.Ag. M.Pd
NIP. 197306042005012 004

Rustam, S.Pd, M.Pd
NIP. 196510301998031007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Ian Pratiwi NIM 15.1.05.0005 dengan judul “ Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun di TK Al-khairaat Desa Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 28 November 2019 M Yang bertepatan dengan tanggal 01 Rabiul Akhir 1441 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah yang dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

Palu, 28 Januari2020M

03 Jumadil Akhir 1441H

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim	Drs. Thalib, M.Pd	
Penguji Utama I	Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag	
Penguji Utama II	Dr. Kasmianti, S.Ag, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Hj. Marwany, S.Ag, M.Pd	
Pembimbing II	Rustam, S.Pd, M.Pd	

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Anak Usia Dini

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19690606199803 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam

Dr. Gusnarib, M.Pd

NIP. 1964070719990

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun di TK Al-khairaat Desa Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi”.

Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan bimbingan dan kritikan yang bersifat membangun. Dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-sebesaranya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Ruslan dan Nadrah yang telah susah payah mengasuh, mendidik, membesarkan dan mendoakan penulis, sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini. Tidak lupa seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi jenjang strata 1 di bangku perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mengizinkan penulis untuk menuntut ilmu.
3. Dr. Muhamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Bapak Dr. Hamlan. M.Ag. selaku Wadep II, Bapak Dr. Rusdin M. Pd. yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
4. Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Serta Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M. Ed, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Ibu Dr. Hj. Marwany, S.Ag, M.Pd . selaku pembimbing I yang selalu selalu membimbing, memotivasi, dan memberikan ilmunya, tanpa bimbingannya penulis tidak sampai menyelesaikan skripsi ini dan Bapak Rustam, S.Pd. M,Pd. selaku pembimbing II, yang selalu membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan mengajarkan ilmunya tanpa bimbingannya penulis tidak sampai menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
7. Ibu Supiani S.Ag. selaku Kepala Perpustakaan yang mengizinkan penulis mencari referensi terkait judul proposal skripsi.

8. Para Dosen Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
9. Ibu Adriati S. Pd., selaku kepala sekolah TK Alkhairaat Desa Pakuli Utara yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk melakukan penelitian guna untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan penulis.

Kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga semua ketulusan dan kebaikannya mendapatkan pehala disisi Allah Swt dan menjadi amal jariyah amin.

Palu, 28 Januari 2020 M
03 Rabiul Akhir 1441 H

Penulis

IAN PRATIWI
15.1.05.0005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kerangka Pemikiran.....	7
E. Garis-Garis Besar isi	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka	10
B. Pengertian Fungsi, dan Pendidikan Dalam Keluarga.....	11
C. Pengertian Pola Asuh Permisif... ..	17
D. Pengertian Kedisiplinan.....	23
E. Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel Penelitian	30
C. Variabel Penelitian	32
D. Definisi Operasional	33

E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Tekhnik Pengumpulan Data.....	36
G. Validitas Instrumen.....	39
H. Tekhnik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Keadaan Peserta didik.....	45
2. Keadaan Guru.....	46
3. Keadaan Sarana Prasarana.....	49
B. Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak .49	
1. Presentase Angket.....	49
2. Uji Instrumen Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

F. Latar Belakang	1
G. Rumusan Masalah	6
H. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
I. Kerangka Pemikiran.....	7
J. Garis-Garis Besar isi	8

BAB II KAJIAN TEORI

F. Tinjauan Pustaka	10
G. Pengertian Fungsi, dan Pendidikan Dalam Keluarga.....	11
H. Pengertian Pola Asuh Permisif... ..	17
I. Pengertian Kedisiplinan.....	23
J. Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

I. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	30
J. Populasi dan Sampel Penelitian	30
K. Variabel Penelitian	32

L. Defenisi Operasional	33
M. Instrumen Penelitian.....	34
N. Tekhnik Pengumpulan Data.....	36
O. Validitas Instrumen.....	39
P. Tekhnik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Keadaan Peserta didik.....	45
2. Keadaan Guru.....	46
3. Keadaan Sarana Prasarana.....	49
B. Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak .49	
1. Presentase Angket.....	49
2. Uji Instrumen Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL I	Jumlah Siswa Kelas A dan B1	31
TABEL II	Defenisi Operasional Variabel	34
TABEL III	Tabel Keadaan Peserta Didik	45
TABEL IV	Keadaan Guru dan Pegawai	46
TABEL V	Keadaan Sarana Prasarana.....	47
TABEL VI- XXVI	Data Tentang Pola Asuh Permisif.....	50-59
TABEL XXVII-XXXVII	Data Tentang Kedisiplinan	63-67
TABEL XXXVI	Tabel Validitas	70
TABEL XXXVIII	Tabel Model Summary	71
TABEL XXXIX	Hasil Perhitungan Regresi Sederhana	72
TABEL XL	Tabel ANOVA.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Pengajuan Judul Skripsi

SK Pembimbing

Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi

Biodata Buku Konsultasi Pembimbing

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Undangan Seminar Proposal Skripsi

Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi

Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Angket

Daftar Responden

Distribusi Nilai Tabel

Distribusi Nilai r-tabel

Foto-Foto Dokumentasi hasil penelitian

Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

NAMA : IAN PRATIWI
NIM : 15.1.05.0005
JUDUL : Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun di TK Al-khairaat Desa Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Skripsi ini membahas tentang **“Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia 4-6 tahun di Tk Al-khairaat Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi,** yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: Apakah Berpengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap tingkat kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun di Tk Al-khairaat Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi,. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun di Tk Al-khairaat Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu suatu metode yang menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data yang ada di lapangan. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh tersebut dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan anak di tk al-khairaat 1 pakuli utara kec. gumbasa kab.sigi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan antara variabel X (pola asuh permisif) dan variabel Y (tingkat kedisiplinan) dianalisis dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 22* menunjukkan angka 0,96 atau 96 % yang berkisar antara 0,80-0,100, yang mana berdasarkan angka interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel hal tersebut menunjukkan antara variabel X dan Y termasuk pada “ korelasi sangat kuat”, hal ini juga dapat dibuktikan dengan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($19.4 > 2.06$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($sig < 0,05$) sehingga pengaruh pola asuh permisif terhadap tingkat kedisiplinan anak usia 4-6 tahun di Tk Al-khairaat 1 Pakuli Utara Kec. Gumbasa Kab. Sigi memiliki pengaruh yang sangat kuat.

Implikasi penelitiannya adalah orang tua hendaknya lebih memperhatikan tipe pola asuh yang diterapkan, serta memahami dampak baik dan buruknya agar tidak berpengaruh terhadap perkembangan anak. Bekerjasama dengan pihak sekolah merupakan salah satu cara untuk mempermudah orang tua memahami pentingnya menanamkan pola asuh yang tepat dengan cara melakukan parenting yang diberikan pihak sekolah kepada para orang tua agar proses penanaman karakter anak berjalan sesuai yang diharapkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak¹.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Bab 1 pasal 1 yang berbunyi :

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

¹ Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini* (Edisi Digital 2019), 13

² Permendiknas, *Standar Pendidikan Nasional Anak Usia Dini*, No 137 Tahun 2014. (Jakarta: Depdiknas, 2014), 3

memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Di lingkungan keluarga seorang anak pertama kalinya mengenal berbagai hal dan merupakan lembaga pendidikan tinggi yang bersifat nonformal yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan, perkembangan dan perilaku anak. Selain itu, lingkungan keluarga menjadi tempat interaksi dan sosialisasi pertama bagi anak sebelum memasuki lingkungan sekolah dan masyarakat. Jadi segala sikap dan tingkah laku kedua orang tua akan membentuk sikap anak dan semuanya akan terbawah ke kehidupan selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Keluarga merupakan aktor penting dalam perkembangan kepribadian anak untuk itu penerapan pola asuh yang tepat sangat di butuhkan untuk anak Wijanarko & Setiawati³ mengungkapkan bahwa pemberian pola asuh yang besar dapat mengupayakan anak menjadi pribadi yang utuh dan berintegrasi.

Setiap orang tua berkewajiban secara kodrati untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak. KI Hajar Dewantara membedakan lingkungan pendidikan berdasarkan kelembagaan yang disebut Tri Pusat Pendidikan. Ketiga pusat pendidikan tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan⁴ Bentuk pendidikan dalam keluarga menekankan

³ Jarot Wijanarko dan Esther Setiawati. *Ayah Baik Ibu Baik. (Parenting Era Digital)* (Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia), 59

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan.* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), 8

kepada pelatihan perilaku yang baik antara lain menghormati orang lain, disiplin, dan saling membantu jika mendapat kesulitan.

Salah satu peran orang tua dalam pendidikan karakter anak adalah memberi contoh dan dukungan yang baik kepada anak. Orang tua berperan dalam pendidikan anak di rumah dengan cara mengasuh sehingga bakat, minat, karakter, serta kepribadian berkembang dengan baik.

Pendidikan karakter di Indonesia diaplikasikan pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa disebutkan dalam Kementerian Pendidikan Nasional⁵. Disiplin yaitu suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Perilaku keseharian siswa dapat menunjukkan kedisiplinan yang dimiliki. Kedisiplinan dalam keluarga dapat dilihat jika anak mematuhi aturan yang berlaku di keluarga. Misalnya disiplin dalam beribadah, membantu orang tua, belajar, membersihkan badan, bahkan bermain. Peraturan dalam masyarakat juga perlu diperhatikan dan ditaati oleh semua orang. Masyarakat akan menilai seseorang dari perilaku yang ditunjukkan di hadapan orang lain. Contoh perilaku disiplin dalam lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Kedisiplinan belajar ditunjukkan dengan ketaatan terhadap aturan-aturan belajar. Peraturan belajar yang harus ditaati tidak hanya peraturan sekolah, namun juga di rumah. siswa juga dapat disebut disiplin apabila mampu mematuhi aturan-aturan di sekolah dengan baik, serta mengikuti pembelajaran

⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Badan Pelatihan penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 9

dikelas secara tertib.kedisiplinan belajar anak juga dilihat dari kepatuhan terhadap peraturan belajar di rumah yang di tunjukan dengan belajar sesuai jadwal yang di tentukan mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu.

Perilaku disiplin memberikan berbagai manfaat. Disiplin mengajarkan seseorang untuk mengikuti aturan yang berlaku sehingga terbiasa dengan peraturan. Peraturan dalam kehidupan membuat manusia mempunyai ketenangan dalam menjalani kehidupan. Tindakan mematuhi aturan yang berlaku di rumah seperti bangun pagi-pagi dan bersiap ke kantor agar membuat seseorang tenang serta tidak terburu-buru saat perjalanan. Kegiatan dapat berlangsung lancar apabila disiplin mengikuti jadwal dan perturan yang berlaku. Kedisiplinan akan membuat siswa lebih siap untuk memulai aktivitas belajar. Kedisiplinan tidak hanya dilakukan sesuai dengan aturan, namun juga dilandasi dengan rasa tanggung jawab.

Kedisiplinan yang dimiliki seseorang tidak secara spontan ada dalam diri manusia.

Oemar Hamalik menyatakan bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu keadaan keluarga⁶

Pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga sangat menentukan perkembangannya di kemudian hari termasuk disiplin. Artinya, Anak menjadikan orang tua sebagai model atau contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuhan orang tua dan pengalaman diri dari masa kecil hingga tumbuh

⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 108

besar sangat berpengaruh bagi kedisiplinan anak termasuk kedisiplinan belajar.⁷

Penulis melakukan pengamatan awal pada siswa kelas B1 di Tk Al-khairaat 1 di Desa Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Penulis mengamati kedisiplinan siswa dari awal datang ke sekolah sampai di kelas berdasarkan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Tata tertib yang diberlakukan di sekolah meliputi Masuk pukul 7:30 sampai dengan 10:30, sudah berada di sekolah sebelum bel berbunyi, membawa makanan, berseragam rapi, tidak boleh pulang tanpa sepengetahuan guru, berseragam rapi dan membawa makanan.

Hasil pengamatan menunjukkan beberapa masalah mengenai kedisiplinan pada siswa. Penulis menemukan beberapa siswa tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Hal itu ditunjukkan dengan adanya anak yang terlambat datang ke sekolah, anak tersebut datang pukul 09:00, dan tidak memakai seragam rapi. Terkadang juga terdapat anak yang datang ke sekolah tetapi pulang tanpa sepengetahuan gurunya. Penulis juga melakukan pengamatan di dalam kelas, penulis menemukan anak yang makan sementara proses kegiatan belajar berlangsung. Tindakan-tindakan tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa yang kurang mematuhi tata tertib di sekolah.

Penulis melanjutkan wawancara kepada guru mengenai sikap siswa-siswa tersebut. Terdapat guru yang menjawab orang tua mereka kurang memperhatikan anak mereka pada saat di rumah dan diperbolehkan untuk

⁷ Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), 22

bermain dan tidak diperbolehkan untuk belajar. Guru juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan perhatian orang tua siswa terhadap perkembangan siswa di sekolah. Perbedaan juga ditunjukkan dalam sikap orang tua saat diberi informasi mengenai perilaku anak. Terdapat orang tua yang tidak mempercayai laporan guru mengenai sikap anak yang kurang baik. Orang tua lain menunjukkan sikap menerima terhadap perilaku anak yang kurang baik dan mengarahkan kembali.

Berdasarkan pengamatan tersebut maka penulis ingin memfokuskan mengetahui Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun di TK Al-khairaat 1 Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang diteliti yaitu :

1. Apakah ada pengaruh pola asuh permisif Orang Tua terhadap tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK AL-Khairaat Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada dasarnya segala sesuatu yang dilaksanakan senantiasa mempunyai tujuan tertentu, adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap kedisiplinan anak di TK AL-khairaat Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

b. Untuk mengetahui bentuk pola asuh permisif terhadap tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Al-khairaat 1 Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bentuk karya tulis ilmiah bagi penulis yang akan menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini.

b. Manfaat praktis, yaitu penelitian ini diharapkan memberikan masukan positif bagi kita semua khususnya mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu, dan kepada masyarakat pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Untuk memperjelas gambaran tentang alur penelitian serta menghindari duplikasi proposal skripsi ini, berikut beberapa literatur yang peneliti telusuri tentang Pengaruh Pola Asuh Pola Asuh Permisif Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak di TK Al-khairaat 1 Desa Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi, di antaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Dwi Febriani, NIM 3707024 pada tahun 2011 Mahasiswa program strata 1 (S1) Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak di SD Negeri Jambalangan”, dalam penelitian tersebut titik fokusnya mengenai bagaimana

hubungan pola asuh permisif terhadap perilaku agresif anak di SD Negeri Jamblangan⁸

2. Penelitian yang dilakukan Oleh Puspita Dwi Arnasiwi, NIM 19108241050 Mahasiswi program strata 1 (S1) Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa yang mengalami kecenderungan pola asuh *Authoritarianum, authoritative, dan permissive*. Tingkat kedisiplinan belajar siswa yang mengalami pola asuh authoritative lebih baik dari pada siswa yang mengalami pola asuh *authoritarianum dan permissive*. Hal tersebut membuktikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar sekolah dasar.⁹

Adapun ditinjau dari Pembahasan terdahulu maka terdapat perbedaan dan persamaannya yaitu : persamaannya : Penelitian ini membahas tentang pola asuh anak, adapun perbedaannya : yaitu terletak pada permasalahan yang diamati dari berbagai sekolah. Sedangkan penelitian yang diteliti ialah Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak.

E. Kerangka Pemikiran

Lingkungan pendidikan pertama dan utama adalah keluarga. Orang tua merupakan penanggung jawab perkembangan karakter, minat, serta bakat

⁸ Ririn Dwi Febriani, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak di SD Jamblangan*. [Http://repository.unjay.ac.id/719/1skripsi_ririn.pdf](http://repository.unjay.ac.id/719/1skripsi_ririn.pdf). di Akses pada Tanggal 29 September 2019

⁹ Puspita Anarsiwi, *Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. [Http://eprints.uny.ac.id/skripsi_Puspita_Anarsiwi.pdf](http://eprints.uny.ac.id/skripsi_Puspita_Anarsiwi.pdf) di Akses Pada Tanggal 04 Oktober 2019

anak. Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak khususnya kedisiplinan belajar.

Dalam pengasuhan anaknya, orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku sosial tertentu pada anaknya, salah satunya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan belajar merupakan tindakan mentaati tata tertib dan aturan yang tertulis maupun tidak tertulis dalam mencari kecapan baru. Keluarga membina anak untuk mengembangkan disiplin diri.

Salah satu pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh permisif. Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan anak merasa orang tua terlibat dengan mereka namun hanya memberikan sedikit batasan pada mereka. Orang tua yang membiarkan anak melakukan apa yang dia inginkan. Berdasarkan uraian di atas, persepsi pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua diduga dapat mempengaruhi kedisiplinan anak. Hal ini berarti pola asuh permisif mempengaruhi kedisiplinan.

F. Garis-Garis Besar Isi

Bab pertama, sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang anak usia dini, rumusan masalah yang mengemukakan focus penelitian, tujuan dan manfaat yang diadakan penelitian

ini. Kajian pustaka yang mengkaji penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama dan kerangka pemikiran yang membahas tentang gambaran penelitian serta garis-garis besar isi proposal skripsi.

Bab kedua, tinjauan pustaka diuraikan tentang pengertian, fungsi serta pendidikan dalam keluarga, dan pengertian pola asuh permisif serta maksud dari kedisiplinan.

Bab ketiga, adalah metode penelitian yang akan membahas tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, penulis menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Desa Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi mengenai Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun di TK Al-khairaat Desa Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari isi skripsi berisi kesimpulan serta implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Pengertian Fungsi dan Pendidikan Dalam Keluarga*

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terikat oleh suatu ikatan perkawinan, kemudian di mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada di dalam keluarga tersebut.¹⁰

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri dan anak-anaknya, atau ibu dan anaknya.¹¹ Defenisi tersebut pada hakikatnya lebih menekankan pada komposisi jumlah anggota keluarganya. Adapun pengertian lain sebagaimana dikemukakan Pitts dalam Sunarti.¹² Keluarga adalah struktur yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anggotanya, serta untuk memelihara masyarakat yang lebih luas.

Makna keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah, merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini , keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya

¹⁰ Maulana M. Ali, *Islamologi (Din al islam)* Kaelani dan Bahrn (Jakarta, Ikhtiar Baru, 1980), 406.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 52 Tahun 2009 Bab 1, Pasal 1 Ayat 6 Tentang *Perkembangan Kependidikan dan Pembangunan Keluarga*. 7

¹² Enis Sunarti, '*fungsi & Peran Keluarga*', Makalah, 5.

saling berhubungan, atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah.¹³

Beberapa pengertian tentang keluarga secara realitas adalah sekelompok orang yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota nya dalam ikatan nikah ataupun nasab yang hidup dalam suatu tempat tinggal, memiliki aturan yang ditaati secara bersama dan mampu mempengaruhi antara anggotannya serta memiliki tujuan dan program yang jelas. Keluarga ini terdiri dari ayah, ibu, anak, saudara dan kerabat lain nya. Adapun keluarga utuh terdiri dari seorang ayah, ibu, dan anak. Keluarga ini dapat di katakan sebagai keluarga kecil.

2. Fungsi Keluarga

Dilihat dari sisi fungsi , setiap keluarga pada hakikatnya memiliki berbagai macam fungsi baik fungsi secara ekonomi, sosial, pendidikan, psikologis, hukum, reproduksi, dan fungsi-fungsi lainnya. Fungsi Ekonomi berarti keluarga menjadi tulang punggung memperoleh sekaligus mengola kegiatan ekonomi secara professional. Antara penghasilan dan pengeluaran dapat tersusun dan terencana secara tepat sehingga tidak besar pasak dari pada tiang.

Fungsi sosial keluarga adalah merupakan sarana pertama dalam proses interaksi sosial dan menjalin hubungan yang erat baik dalam satu keluarga ataupun secara luas. Fungsi sosial ini dapat dimaknai bahwa keluarga adalah sumber inspirasi pertama dalam membangun komunikasi melalui proses bicara

¹³ Muhammad Sochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka cipta, 1998), 17.

secara sopan dan santun . Adapun fungsi pendidikan, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi kehidupan seorang anak.

Tanpa keluarga pendidikan pada lembaga formal tidak akan berjalan secara utuh dan berhasil. Dalam jalur pendidikan Islam di lingkungan keluarga materi pendidikan Islam dapat berupa; Pertama melengkapi materi-materi yang diberikan di sekolah, yaitu materi yang bersifat praktis untuk menjalankan ibadah, praktek akhlak yang mulia dan amalan sehari-hari. Kedua, mengadakan pendalaman materi pendidikan Islam yang di berikan di sekolah, seperti membaca al-Quran dan terjemahan nya, pendalaman tentang ibadah, ritual lainnya dan akhlak budi pekerti. Ketiga, mengontrol, mengoreksi, melatih tentang penghayatan dan pengamalan bidang-bidang pengajaran yang telah diberikan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi amalan yang nyata.¹⁴

Begitu pula dengan fungsi psikologis, bahwa keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kematangan psikologis anggotannya. Apabila orang tua menerapkan pola pengasuhan secara keras, maka anak mengikuti pola dan irama atas model pengasuhan tersebut sehingga terbentuklah karakter yang keras. Begitu sebaliknya jika anak diberikan kesempatan, penghargaan, kasih sayang dan kelembutan maka ia akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri, dan mampu menjadi dirinya sendiri secara utuh serta berakhlak mulia.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Tuntunan Pendidikan Kehidupan Berkeluarga* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1992), 55.

1. Pendidikan dalam Keluarga

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang bersifat pembiasaan, spontanitas, unik dan mengesankan. Pendidikan dalam keluarga berbeda dengan pendidikan formal yang semua unsur aktifitas pendidikannya di dasarkan pengorganisasian baik rencana pembelajarannya, materi , metode, strategi hingga kurikulumnya. Akan tetapi pendidikan keluarga merupakan pendidikan organik, materi pendidikannya berisi pengalaman hidup, media dan metode nya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi setiap keluarga tanpa harus memerlukan biaya yang besar serta pengajar yang formal bahkan bisa dilakukan dalam waktu 24 jam.

Pendidikan dalam keluarga pada substansinya berisi nilai-nilai yang terkait dengan fungsi dasar yang melekat dalam keluarga. Nilai-nilai tersebut di antaranya memuat nilai kasih sayang, mengatur dan melatih anak, pembebanan tugas dalam keluarga, nilai tanggung jawab, nilai pelaksanaan ibadah (spiritual), nilai hidup cermat dan bermanfaat, nilai akhlak, dan sebagainya. Cakupan tersebut dapat diperluas tanpa terikat oleh rencana baku pendidikan keluarga. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-tahrim:6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahannya

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At tahirim:6).¹⁵

Ayat diatas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula di rumah. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan puasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggungjawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.

Fenomena pada masa kini menunjukkan bahwa banyak lingkungan keluarga yang tidak berperilaku sesuai dengan aturan agama. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya perceraian, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, penelantaran dan hubungan buruk anak dengan orang tua, berakibat pada hilangnya nilai-nilai pendidikan dalam keluarga yang bertujuan untuk menyelamatkan keluarga dari api neraka.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak. Jika keluarganya baik maka ia akan menjadi baik, begitu pula sebaliknya. Anak merupakan aset yang sangat berharga, tidak hanya bagi para orang tua tetapi

¹⁵ Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahannya, (Semarang: C.V TOHA PUTRA, 1989), 951

juga bagi bangsa dan negara. Di tangannya nasib bangsa ini ditentukan. Pendidikan keluarga merupakan bekal bagi seorang anak menjalani kehidupannya. Pendidikan keluarga dapat dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan, bimbingan, nasehat kepada keluarga tentang agama. Hal ini menjadi kewajiban yang sangat urgen mengingat keluarga adalah satuan terkecil kehidupan masyarakat yang dapat menentukan baik tidaknya suatu kaum.

Menurut Endang Purwaningsih,¹⁶ keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama memiliki peran yang amat penting khususnya dalam penyadaran, penanaman, dan pengembangan nilai moral sosial dan budaya. Adapun proses pendidikan nilai Menurut Djahiri,¹⁷ mencakup :

Pertama, *identification process* yakni memahami, merespon, dan memilih nilai-nilai yang hendak diberikan kepada anak. Keluarga dalam hal ini orang tua mempunyai peranan untuk membimbing dan mempengaruhi perasaan anak agar memahami nilai-nilai sampai anak mampu merespon atau menanggapi nilai-nilai tersebut. Sehingga pada akhirnya anak akan mampu mengevaluasi atau merenungi kemudian memilih nilai-nilai tersebut.

Kedua, *internalization process* yaitu proses dimana nilai-nilai itu diserap dan dibatinkan di dalam diri anak sehingga menjadi sistem nilai. Pada tahap ini orang tua berperan membimbing anak untuk mengalami proses pembatinkan nilai-nilai sehingga menjadi tatanan dalam dirinya.

¹⁶ Endang Purwaningsih, ' 'Keluarga dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai" Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral', *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol 1, No.1 (2010), 48.

¹⁷ Djahiri, *Menelusuri dunia Afektif* (Bandung, Lab Pengajaran PMP IKIP, 1996), 48

Ketiga, proses pemodelan adalah anak yang sudah mampu membatinkan nilai-nilai tertentu dalam dirinya, pada tahap berikutnya akan melakukan proses pemodelan yakni proses pelakonan nilai-nilai. Keempat, *direct reproduction* artinya dari proses pelakonan tersebut di atas akan lahir proses pembakuan yang selanjutnya akan mampu melahirkan nilai moral atau isi peran perilaku ke dalam diri anak.

Dari uraian di atas pendidikan keluarga pada hakikatnya merupakan fungsi dari institusi keluarga itu sendiri yang harus terlaksana secara menyeluruh. Sehingga anggota keluarga memiliki pengalaman yang banyak yang diperoleh dari proses pendidikan keluarga yang dilaksanakan. Pendidikan keluarga mencakup berbagai ruang lingkup dan nilai yang tercipta secara alami dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pola Asuh Permisif

1. Pengertian Pola Asuh Permisif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pola" berarti corak, model sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata "Asuh" yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga (merawat dan mendidik), membimbing (membantu, melatih) supaya dapat berdiri sendiri, memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan atau lembaga.¹⁸

Melalui arti kata di atas tersebut maka pola asuh mengandung pengertian :

- a. Interaksi Pengasuhan orang tua terhadap anaknya.
- b. Sikap Orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Baru (Jakarta: PT Pustaka Utama, 2008), 23

c. Pola Perilaku orang tua untuk berhubungan dengan anak nya.

Menurut Gunarsa mengemukakan bahwa pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.¹⁹

Setiap Orang tua memiliki cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak anak nya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan perlakuan tersebut pastilah memiliki tujuan bagi kehidupan anak. Palupi menyatakan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak dalam mencapai proses pendewasaan, hingga upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang di anggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabt dan berorientasi untuk sukses.

2. Jenis- Jenis Pola Asuh

Setiap orang dalam mengasuh anaknya memiliki tujuan dan harapan bagi kehidupan anak mendatang. Orang tua berusaha menerapkan pola pengasuhan

¹⁹ Gunarsa, *Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta: BPR Gunung Mulia, 2002), 44

²⁰ Palupi, *Emosional Parenting*. (Jakarta: Nuansa Aksara, 2007), 11

yang mereka anggap mampu mewujudkan tujuan dan harapan tersebut terdapat beberapa macam 'jenis pola asuh yang diterapkan orang tua .

Seperti yang di ungkapkan Subini yang membagi pola asuh orang tua menjadi empat macam, yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola Asuh model ini orang tua mendidik dengan keras dan kaku. Perintah yang di katakan orang tua harus dituruti anak. Apapun yang dikatakan orang tua harus dianggap benar oleh anak. Orang tua dengan pola asuh semacam ini cenderung galak dan sering marah. Anak yang melakukan kesalahan langsung mendapatkan hukuman.

b. Pola Asuh Permisif

Sikap orang tua dalam pola asuh ini selalu menuruti keinginan anak atau istilah yang sering kita dengar adalah memanjakan anak. Apapun yang diinginkan anak, orang tua selalu memenuhinya.

c. Pola Asuh Acuh tak Acuh (Mengabaikan)

Orang tua mengabaikan apapun yang dilakukan anak. Apakah hal itu berbahaya bagi anak ataupun tidak. Dampak bagi anak yang dididik dalam pola asuh acuh tak acuh adalah memicu timbulnya perilaku agresif dan liar pada anak. Memang mungkin anak menjadi lebih berani dibandingkan anak yang lain, akan tetapi keberaniannya cenderung bersifat negatif. Disamping itu, dampak negatif lain yang timbul adalah anak menjadi tidak terawat, badan bisa kurus, sering sakit, anak lebih nakal, sulit dinasehati, bahkan suka membangkang.

d. Pola Asuh Timbal Balik

Orang tua akan mempertimbangkan secara rasional setiap keputusan yang di ambil bersama. Kondisi ini akan menimbulkan rasa percaya diri pada anak. Selain itu, komunikasi antara orang tua dan anak menjadi dekat serta saling pengertian dalam keluarga. Anak merasa diperhatikan dan cenderung lebih penurut.²¹

Pola Asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak.

J.W Santrock menggambarkan empat jenis pola asuh, yaitu :

1). Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang membatasi dan menghukum. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghargai kerja keras serta usaha orang tua. Secara jelas membatasi dan mengendalikan anak dengan sedikit pertukaran verbal.

2). Pola Asuh Demokratis (*Authoritative Parenting*)

Pola asuh ini mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batasan dan kendali atas tindakan mereka. Pertukaran verbal masih diizinkan dan orang tua menunjukkan kehangatan serta mengasuh anak mereka.

3). Pola Asuh Lalai (*Neglectful Parenting*)

Pola asuh lalai merupakan gaya pola asuh dimana mereka tidak terlibat dalam kehidupan anak mereka. Anak-anak dengan orang tua lalai mungkin merasa bahwa ada hal lain dalam kehidupan orang tua dibandingkan dengan diri mereka.

4). Pola Asuh Permisif (*Indulgent Parenting*)

Pola asuh permisif merupakan gaya pola asuh dimana orang tua terlibat dengan anak mereka namun hanya memberikan sedikit balasan pada mereka. Orang tua yang demikian ,membiarkan anak-anak mereka melakukan apa yang dia inginkan.²²

²¹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Jogjakarta: Javalitera, 2011),145-146.

²² J.W Santrock, *Perkembangan Anak*. Edisi 11. (Jakarta: Erlangga, 2009), 22

Dari berbagai macam bentuk pola asuh di atas pada intinya hampir sama. Antara pola asuh *parent oriented*, *authoritharium, otoriter*, semuanya menekankan pada sikap kekuasaan, kedisiplinan dan kepatuhan yang berlebihan. Demikian pula dengan pola asuh *authoritative* atau demokratis menekankan sikap terbuka dari orang tua terhadap anak. Sedangkan pola asuh *neglectful* dan *permissive* orang tua cenderung membiarkan atau tanpa ikut campur, bebas, acuh tak acuh, apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak.

Dalam proposal ini penulis menggunakan satu pola asuh, yaitu; pola asuh *Permissive* (Permisif). pemilihan pola asuh permisif dikarenakan hasil pengamatan penulis yang menunjukkan beberapa siswa kelas B1 yang tidak dibiasakan disiplin oleh orang tua yang menerapkan pola asuh permisif terhadap anaknya.

3. Sikap yang Timbul dari Anak Berpola Asuh Permisif

Penerapan pola asuh memunculkan tindakan dari orang tua kepada anak. Setiap tindakan orang tua berbeda-beda tergantung pola asuh yang diterapkannya. Pola asuh permisif menimbulkan tindakan bersifat memanjakan dari orang tua kepada anak. Setiap tindakan yang diterapkan orang tua membentuk sikap anak.

Baumrind Menjelaskan bahwa “orang tua yang permisif cenderung sangat hangat. Orang tua bersikap sabar namun pasif dalam mengasuh anak mereka, dan percaya bahwa cara menunjukkan cinta mereka adalah menuruti keinginan anak mereka”²³

²³ Baumrind, *Effect of authoritative parental control on child behavior.* (Child Development, 1966), 887-907.

Orang tua permisif menggunakan ungkapan seperti “ tentu, anda bermain jika anda mau,” dan “anak tidak perlu melakukan pekerjaan apapun jika anak tidak merasa menyukainya”. Orang tua yang permisif tidak suka mengatakan tidak ataupun mengecewakan anak anak mereka. Akibatnya, anak diperbolehkan membuat keputusan sendiri tanpa masukan orang tua. Orang tua tidak berpartisipasi dalam perkembangan anak sebaliknya orang tua memandang diri mereka sebagai sumber daya, seandainya anak memilih untuk meminta nasehat mereka.

Temuan Penelitian Bumrind Menunjukkan bahwa anak dari orang tua permisif belajar bahwa hanya sedikit batasan, peraturan, dan konsekuensi yang serius. Akibatnya, anak mungkin mengalami kesulitan dengan pengendalian diri dan menunjukkan kecenderungan egosentris yang dapat mengganggu perkembangan hubungan teman sebaya yang semestinya.

Yatim & Irwanto²⁴ Menjelaskan kecenderungan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif:

- a. Kurang Membimbing
- b. Kurang Kontrol terhadap anak
- c. Tidak pernah menghukum ataupun memberi ganjaran pada anak
- d. Anak lebih berperan dari pada orang tua Memberi kebebasan pada anak

Kecenderungan tersebut menimbulkan sifat yang dihasilkan dari anak permisif biasanya agresif, tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri, emosi kurang stabil, serta mempunyai sifat selalu curiga. Akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli

²⁴ Yatim & Irwanto, *Kepribadian Keluarga Narkotika*. (Jakarta: Arcan, 1991), 8

apakah itu sesuai dengan norma di masyarakat atau tidak. Keadaan lain pola asuh ini adalah anak-anak bertindak dan berbuat sesuka hatinya.

C. Kedisiplinan

Berdasarkan etimologi, *kata* disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu "disciplina" dan "discipulus" yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru. *Webster's New World Dictionary* mendefinisikan *disiplin* sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efisien.²⁵ Dalam Kamus bahasa Indonesia, terdapat tiga arti *disiplin*, yaitu tertib, ketaatan, dan bidang studi.²⁶

Tata tertib merupakan peraturan yang harus ditaati. Jika ada yang tidak menaatinya, si pelanggar akan mendapatkan hukuman. Itulah sebabnya orang pada umumnya sering mengaitkan antara disiplin dengan peraturan dan hukuman.

Dari deskripsi di atas, pada hakikatnya kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0—6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib dirumah maupun disekolah) secara sederhana kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat

²⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 173

²⁶ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 268

Pada dasarnya ada dua hal yang dibentuk oleh orang tua dan guru PAUD terkait dengan karakter disiplin bagi anak usia dini, sebagai berikut.

- 1) Mendidik anak untuk berperilaku yang baik
- 2) Mendidik anak untuk menjauhi perilaku yang buruk

Jadi, tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi anak usia dini adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Segini mungkin orang tua harus membentuk kedisiplinan anak pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, dan juga disiplin dalam meraih cita-citanya.

Mendidik kedisiplinan anak merupakan proses yang dilakukan orang tua dan guru sepanjang waktu. Oleh karena itu disiplin harus dilakukan secara istiqamah. Disiplin yang dilakukan secara istiqamah akan membentuk kebiasaan sehingga seorang individu akan dengan mudah untuk melakukannya. Jika seorang anak selalu dididik untuk bangun jam 5 bagi setiap hari untuk melaksanakan sholat subuh, hal itu akan menjadi kebiasaan dan ia tidak merasa berat dalam melakukannya.

1. Unsur-Unsur Kedisiplinan AUD

Disiplin sangat penting artinya bagi seorang anak. Oleh karena itu, disiplin harus dibentuk secara terus menerus kepada anak. Ada tiga unsur kedisiplinan, antara lain kebiasaan, peraturan dan hukuman. Disiplin yang dibentuk secara terus menerus akan menjadikan disiplin tersebut menjadi kebiasaan. Namun pada umumnya, orang tua membentuk kedisiplinan

dengan cara membuat dan menerapkan peraturan serta memberikan hukuman bagi anak yang melanggar peraturan tersebut. Tampaknya, itulah yang menjadikan masyarakat kita sering mengaitkan disiplin dengan peraturan dan hukuman. Sebenarnya apa itu peraturan dan hukuman ?

Peraturan merupakan pegangan bagi setiap orang dalam suatu komunitas. Dalam peraturan terdapat hadiah dan hukuman. Anak akan mendapatkan konsekuensi yang berimbang jika melanggar atau menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku²⁷

Peraturan memiliki dua fungsi penting, yaitu fungsi pendidikan dan fungsi preventif. Dikatakan sebagai fungsi pendidikan sebab peraturan merupakan alat untuk memperkenalkan perilaku yang disetujui suatu kelompok kepada anak. Kemudian, dikatakan memiliki fungsi preventif karena peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan dianggap efektif apabila setiap pelanggar atas peraturan tersebut mendapatkan konsekuensi yang setimpal. Jika tidak, peraturan akan kehilangan maknanya. Peraturan yang dilaksanakan secara efektif dapat membantu seorang anak agar mereka merasa terlindungi sehingga anak tidak melakukan hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu, isi peraturan harus mencerminkan hubungan yang serasi di antara anggota keluarga²⁸

Sementara hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan.

²⁷ Acep Yommy dan Sry Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), 53

²⁸ Asti Fajjaria "Konsep Disiplin Siswa di Sekolah & Program Bimbingan Pribadi Sosial" dalam <http://repository.upi.edu>. 2012, 25 .

Saknsi tersebut dapat berupa material dan nonmaterial. Dalam lingkup keluarga ada beberapa macam hukuman, yaitu hukuman badan, penahanan di rumah, dan lainnya. Hukuman badan misalnya; memukul , mencubit, menjewer, menendang, dan lain sebagainya. Hukuman badan tersebut sebaiknya di hindari karena terbukti tidak efektif dalam mengubah perilaku anak yang menyimpang dan melanggar peraturan. Jika orang tua menggunakan hukuman jenis ini hingga menyebabkan anak cidera, yang bersangkutan dapat diajukan kepengadilan sebagai orang yang bersalah atau melakukan penganiayaan. Dalam Undang-Undang RI Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan anak :

Selama dalam pengasuhan orang tua atau walinya, anak berhak mendapatkan perlindungan dan perlakuan deskriminasi,eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual; penelantaran; kekejaman; kekerasan; dan penganiayaan; ketidakadilan; dan perlakuan lainnya²⁹

2. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan AUD

²⁹ Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, di kutip dari http://www.komnasperempuan.or.id/wp_content/uploads/2009/07/UU-PERLINDUNGAN-ANAK.pdf

Menurut J.M Lonan dan Lioew³⁰ dapat diketahui bahwa setidaknya ada empat faktor yang memengaruhi kedisiplinan pada anak usia dini meliputi hal-hal sebagai berikut :

a) Banyak sedikitnya anggota keluarga

Dari hasil penelitiannya diperoleh informasi bahwa pola disiplin yang baik terdapat pada keluarga yang mempunyai besar keluarga 2-4 orang . Artinya semakin besar jumlah anggota dalam keluarga, pemberian disiplin terhadap anak semakin baik.

b) Pendidikan Orang tua

Semakin tinggi pendidikan orang tua, ada kecenderungan kedisiplinan anak semakin baik. Hal ini disebabkan pendidikan orang tua berhubungan dengan besarnya komitmen untuk mengasuh anak. Orang tua yang berpendidikan menyediakan pengasuhan yang lebih sehat, higienis, dan mereka tanggap terhadap permasalahan anak.

c) Jumlah Balita dalam Keluarga

Dari hasil penelitian J.M Lonan juga dapat diketahui bahwa pola kedisiplinan yang baik terdapat pada keluarga yang hanya mempunyai satu orang balita . Semakin banyak anak balita dalam keluarga, pola kedisiplinan yang baik semakin berkurang. Apabila jarak kelahiran terlalu pendek, proses pendidikan untuk anak usia dini akan terlantar, apalagi jika jumlah anaknya banyak.

d) Pendapatan Orang Tua

³⁰ J.M Lanon dan Lioew, 'Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Pola Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Prasekolah'', Jurnal Ilmiah Ilmu pendidikan, Vol 1 No.4, 27-34. *di unduh pada* <http://isjd.pdii/Lipi.go.id/admin/jurnal/41082734/pdf>

Semakin besar pendapatan keluarga, keluarga yang mempunyai pola kemandirian yang baik semakin berkurang. Hal ini kemungkinan disebabkan pada keluarga yang mempunyai penghasilan besar umumnya kedua orang tuanya bekerja sehingga pengasuhannya khususnya pembentukan kedisiplinan pada anak biasanya sedikit terbengkalai.

3. Manfaat Kedisiplinan AUD

Membentuk karakter disiplin pada anak usia dini merupakan upaya membentuk karakter anak agar ia dapat mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tertentu. Disiplin juga dapat memberi rasa aman kepada anak dengan memberitahukan mana yang boleh dilakukannya dan mana yang tidak boleh dilakukannya. Disiplin juga dapat membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku tidak baik.

Menurut Brazelton³¹ beberapa manfaat yang diraih sejak dini berkat kedisiplinan sebagai berikut

- a. Pengendalian diri dan mengenali dorongan diri dan apa yang menggerakkan, apa yang menyakiti orang lain, serta belajar menahan diri bersikap seperti itu.
- b. Mengenali perasaan diri dan apa yang menyebabkannya, apa namanya, bagaimana mengekspresikannya, atau bagaimana menyimpannya bila perlu.
- c. Membayangkan perasaan orang lain, memahami apa yang menyebabkannya, peduli pada perasaan orang lain, dan mengetahui efeknya terhadap orang lain.
- d. menumbuhkan rasa keadilan dan motivasi untuk berlaku adil

³¹ [Http://repository.upi.edu/operatur/upload/s_plb_055031_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operatur/upload/s_plb_055031_chapter2.pdf), 18.

- e. Mendahulukan kepentingan orang lain, merasa bahagia ketika memberi, bahkan rela berkorban untuk orang lain

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ‘’Adakah hubungan antara pola asuh permisif terhadap tingkat kedisiplinan anak’’. Selanjutnya akan diajukan kedalam hipotesis statistik yaitu Terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan kedisiplinan anak di TK Al-khairaat Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.³² Penelitian ini merupakan penelitian yang mengandalkan data yang diolah serta dianalisis dan untuk mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan angket (*questioner*).

B. *Populasi dan Sampel Penelitian*

1. Populasi

Sugiyono mengartikan populasi adalah: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”³³

Suharsimi Arikunto mengartikan populasi adalah:

“Keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan

³²Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). 20

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Cet. XVII; Bandung:CV.Afabeta, 2012). 80

penelitian populasi. Contoh semua mahasiswa yang terdaftar mengambil sebuah mata kuliah tertentu.”³⁴

Melalui pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah sejumlah satuan penelitian yang diteliti secara keseluruhan, baik berupa manusia maupun gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi dan berkaitan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas A dan B1 TK Al-khairaat 1 Pakuli Utara Kec. Gumbasa Kab. Sigi.

Tabel I

Jumlah Siswa kelas A dan B1 di TK AL-Khairaat 1 Pakuli Utara

Jumlah Siswa					
Kelas	A		B1		Jumlah
Jenis kelamin	L	P	L	P	27
	4	1	9	13	
Jumlah siswa	5		22		

Sumber Data: TK Al-khairaat 1 pakuli, Tanggal 29 September 2019

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada anak usia 4-6

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 130

tahun. Dalam menentukan sampel yang diambil, penulis mengacu kepada pendapat Suharmini Arikunto, yaitu:

“Apabila subyeknya kurang 100 orang, lebih baik jumlah populasi tersebut diambil semuanya menjadi penelitian populasi, namun apabila jumlah sumbernya besar atau lebih dari seratus orang dapat diambil antara 10,15% atau 20 25% atau lebih.”³⁶

Karena jumlah peserta didik di TK Al-khairaat 1 Pakuli dari beberapa kelas A dan B1 keseluruhannya hanya 27 orang yang mana kurang dari 100, maka peneliti menggunakan semua peserta didik untuk dijadikan subyek penelitian.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono, menyampaikan bahwa variable penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam,³⁷ yaitu:

1. Variabel bebas (Independen variable)

Variabel bebas, merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent (terikat). Variable bebas (X) pada penelitian ini adalah pola asuh permisif.

³⁵Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009). 72

³⁶Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 99

³⁷Ibid., 61

2. Variabel terikat (dependent variable)

Variabel terikat, merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variable terikat (Y) pada penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan.

D. Definisi Operasional

Berdasarkan judul di atas, untuk lebih fokusnya penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya untuk mengukur suatu variable.

Tabel II

Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Definisi Operasional	Indikator
1	Pola Asuh Permisif (X)	Pola Asuh Permisif merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.	Orang Tua Tidak Memberikan Batasan Kepada Anak Kontrol Terhadap Anak Pengabaian Keputusan Orang Tua Bersifat Masa Bodoh Pendidikan Bersifat Bebas Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri.
2	Kedisiplinan (Y)	Kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri	Taat pada Tata tertib Sekolah Kehadiran Terkelola dengan baik

		<p>terhadap perilaku anak usia 0—6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib dirumah maupun disekolah) Jadi, secara sederhana kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik dirumah, sekolah maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun.</p>	<p>Lebih Menghargai waktu Punya rasa tanggung jawab</p>
--	--	---	---

E. Instrumen penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas dalam mengumpulkan data. Instrument penelitian membantu pekerjaan peneliti menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah oleh penelitian.

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah oleh penelitian.

2. Angket

Angket (*Kuisisioner*) yaitu, pengumpulan data menggunakan suatu daftar pertanyaan yang sifatnya tertutup karena telah dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban yang harus diisi oleh sampel. Penyebaran angket yang berisi pertanyaan kepada Guru dan orang tuayang memuat tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap tingkat kedisiplinan anak di Tk Al-khairaat 1 Pakuli Utara .
Pertanyaan - pertanyaan dibuat dalam bentuk angket dengan menggunakan skala likert.

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek. Skala ini bersifat psikometrik yang dituangkan dalam bentuk respon tertulis (angket) dan digunakan dalam metode survey.³⁸ Contoh untuk kategori pernyataan dengan jawaban sangat tidak setuju sampai setuju :

Sangat setuju (SS)	= Diberi bobot/Skor 4
Setuju (S)	= Diberi bobot/Skor 3
Tidak setuju (TS)	= Diberi bobot/Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= Diber bobot/skor 1

³⁸Haryadi Sarjono dan Winda Jualanita, *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: SalembaEmpat, 2011). 6

Angka 1 menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan, sedangkan angka 4 menunjukkan bahwa responden sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan.

3. Alat elektronik

Alat elektronik digunakan untuk mendokumentasi kegiatan penelitian, yaitu berupa kamera digital.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data lapangan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana oleh Winarno Surakhman yang dikutip Moh.Rifaldi dalam skripsinya:

“Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam yang khusus diadakan.”³⁹

³⁹Winarno Surakhwan, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Cet. II; Bandung: Tarsito, 1998).

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung kondisi peserta didik kelas A dan B1 di TK Al-khairaat 1 Pakuli yang menjadi lokasi penelitian serta pengaruh motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan pada saat proses pembelajaran.

2. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien Apabila peneliti mengetahui variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁰

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak di TK Al-khairaat 1 Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

3. Wawancara (interview)

“Wawancara(*Interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.”⁴¹

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010). 199

⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). 216.

Wawancara dilakukan langsung kepada pihak yang memberikan data/informasi secara sistematis untuk memperoleh kejelasan mengenai data yang diperoleh dilapangan.

G. Validitas Instrumen

Validitas adalah menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*). Misalkan seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka alat ukur yang digunakan adalah timbangan. Timbangan merupakan alat yang valid digunakan untuk mengukur berat, karena timbangan memang untuk mengukur berat. Jika panjang suatu benda yang ingin diukur, maka alat yang digunakan adalah meteran. Meteran merupakan alat yang valid digunakan untuk mengukur panjang suatu benda.

Dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupun eksplanatif yang melibatkan variable/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas tidak sederhana, didalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkah laku teoritis sampai empiris (indikator), namun bagaimana tidak suatu instrument penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.⁴²

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan pengolahannya menggunakan teknik analisis regresi sederhana (*simple*

⁴²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual &SPSS*,(Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri,2013). 46

regression analisis).⁴³ Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menggunakan rentang nilai yang dimulai dari empat kemungkinan jawaban yaitu berawal dari empat, tiga, dua, dan satu.

Setelah mendapatkan skor sesuai dengan yang diberikan kemudian diolah secara keseluruhan dari jawaban kemudian dimasukkan kedalam table agar dapat diperoleh gambaran mana yang memperoleh nilai tertinggi dan mana yang mendapatkan nilai terendah. Untuk mengetahui informasi dari peserta didik dalam mengukur motivasi ekstrinsik dan prestasi belajar, maka penulis menggunakan skala likert seperti yang ditulis oleh Sugiyono, akan dilakukan dengan cara memberikan tanda (√) pada daftar pernyataan, yakni yang disetujui, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Oleh karena itu data-data primer yang diperoleh akan diteliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dianalisis adalah kelengkapan data yang berasal dari sampel yang terlibat dalam penelitian. Adapun analisis yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis pendahuluan

Setelah data terkumpul dengan lengkap, tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{---}{---} \times 100\%$$

⁴³Djawanto, *Uji Statistik dalam Penelitian*, (Cet. II; Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007). 169

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 93

Keterangan :

P = Persentase untuk setiap kategori jawaban

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

2. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak di Kelas A dan B1 secara parsial dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* dari person yaitu sebagai berikut:

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

XY = perkalian antara x dan y

X = variable independen

Y = variable dependen

N = jumlah responden

Σ = sigma (jumlah)⁴⁵

Sementara itu untuk menguji signifikansi pengaruh variable X terhadap Y secara parsial digunakan uji T. sedangkan analisis yang digunakan untuk melihat garis persamaan regresinya digunakan rumus regresi sederhana. Regresi adalah teknik analisis yang dapat mengetahui apakah ada pengaruh antara variable bebas dan variable terikat serta berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variable atau lebih, yaitu:

⁴⁵Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. 93

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y = variable dependen yang diprediksi

a = angka konstan/harga Y bila X = 0

b = peningkatan/penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable independen

x = nilai variable independen

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman kanak-kanak Al-khairaat 1 berada di desa pakuli utara kecamatan gumbasa kabupaten sigi jalan poros palu kulawi, sekitar 40 km jarak dari ibu kota kabupaten dan secara geografis berada di tengah-tengah perumahan penduduk . Sekolah tersebut berstatus swasta dengan izin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Tengah.

“Taman kanak kanak Al-khairaat pakuli didirikan pada tahun 1994 . dibuka oleh yayasan al-khairaat yang di ketuai oleh Indolangi . Tokoh yang sekaligus pendiri Tk Al-khairaat Pakuli beliau adalah Bapak Awaludin atau sering dipanggil Guru Udin. Beliau adalah orang pertama yang memiliki pemikiran untuk mendirikan Tk Al-khairaat Pakuli dan hal ini direspon sangat baik oleh masyarakat desa pakuli. Kepala sekolah pertama bernama Ibu Zulfiah, beliau berkata ‘’ Sekolah Tk Al-khairaat awalnya menumpang di sekolah Mis Al-khairaat Pakuli kemudian pindah di masjid lama atau sekarang bernama masjid Al-Anshar yang berada didesa pakuli. Menurut beliau Tk al-khairaat sebagai salah satu lembaga pendidikan menjadi penentu untuk dapat bekerjasama di era global. Bertitik tolak dari hal ini, maka pendidikan anak usia dini memiliki peran sangat strategis dalam membekali anak didiknya dengan semangat nilai-nilai agama. Tk Al-khairaat pakuli ini mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Yang pertama sekolah dipimpin oleh ia sendiri, kemudian digantikan oleh Ibu yun setelah beberapa tahun digantikan oleh ibu wahidah yang sekarang menjabat sebagai kepala sekolah TK Anata Singgani di pakuli bagian selatan atau pakuli induk. Kemudian beberapa tahun kemudian digantikan kembali oleh ibu rosna dan memimpin beberapa tahun setelah itu beliau digantikan oleh Ibu Adriati yang menjabat sebagai pemimpin sekolah sampai sekarang.”⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa Tk Al-khairaat Pakuli mengalami pergantian pemimpin sekolah sebanyak 5 kali. Dan sekolah tersebut mendapat respon yang baik dari seluruh masyarakat desa pakuli utara. Taman kanak-kanak Al-khairaat 1 pakuli utara sekarang tidak mengalami

⁴⁶ Zulfiah, Kepala sekolah Pertama Tk Al-khairaat Pakuli ‘‘Wawancara’’ di rumah beliau pada tanggal 05 November 2019

perkembangan, Hal ini ditandai dengan berkurangnya sarana dan prasarana sekolah juga diakibatkan gempa tsunami dan likuifaksi pada tahun 2018 menyebabkan banyak nya berkurang fasilitas sekolah.

Taman kanak-kanak al-khairaat 1 desa pakuli utara memiliki visi misi dan tujuan sekolah yaitu :

a. Visi

1. Terwujudnya pendidikan pra sekolah yang berkualitas dan berakhlak mulia.

b. Misi

1. Memberikan pembekalan keagamaan sesuai dengan keyakinan anak
2. Menciptakan suasana bermain dan belajar yang menyenangkan
3. Membekali anak dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan dasar anak dan mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan di SD.

c. Tujuan

1. Membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
2. Membiasakan anak menghormati guru, orang tua dan orang lain
3. Menciptakan suasana belajar sambil bermain, bermain seraya belajar.
4. Membiasakan anak agar biasa bermain.

5. Menanamkan kedisiplinan pada proses pembelajaran

Untuk Mencapai visi misi tersebut, diperlukan upaya dan kerja keras dari berbagai komponen yang terlibat langsung di dalam nya, baik dari kepala sekolah orang tua , dan pendidik lainnya.

1. Keadaan Peserta didik / siswa Tk Al-khairaat 1 Pakuli Utara

Tabel III
Keadaan Siswa Tk Al-khairaat 1 Pakuli Utara

KELAS	JUMLAH SISWA				JUMLAH
	A		B1		
JENIS KELAMIN	L	P	L	P	27
	4	1	9	13	
JUMLAH SISWA	5		22		

Tabel data : Laporan keadaan peserta didik di Tk Al-khairaat 1 Pakuli Tahun Ajaran2018/2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pesera didik di tk al-khairaat desa pakuli utara kecamatan Gumbasa mengalami jumlah yang normal untuk pendidikan anak. Hal ini dikarenakan banyak pemikiran masyarakat yang sudah mulai memahami penting nya pendidikan anak usia dini khususnya di wilayah itu sendiri.

2. Keadaan Guru/Pendidik di Tk Al-khairaat 1 Desa Pakuli Utara Kec.

Gumbasa

Tabel IV
Keadaan Guru/Pegawai

NO	NAMA GURU/PEGAWAI	STATUS	Keterangan
1.	ADRIATI, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Rosida, S.Pd.	Guru kls B1	Honoror
3.	DEWI PUSPA	Guru kls B1	Honoror
4.	ISFIYANTI MAYA HANDAYANI	Guru kls B2	Honoror
5.	NUR'AFIAH. L	Guru kls A	Honoror

Sumber data : Laporan keadaan guru/pendidik Tk Al-khairaat 1 Pakuli Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 5 guru/pendidik, hanya 1 orang saja berstatus pegawai negeri sipil (PNS) yaitu kepala sekolah, dan 4 lainnya berstatus honoror. Dari jumlah guru berasal dari disiplin ilmu yang berbeda-beda.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Tk Al-khairaat Desa Pakuli Utara

kecamatan Gumbasa

Keberadaan sarana dan prasarana dari setiap pendidikan sangat di perlukan dan sangat penting artinya. Karena hasil pembelajaran yang bermutu hanya dapat dicapai bila sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran tersedia dengan memadai. Artinya, tidak mungkin satu sekolah mencapai hasil belajar yang maksimal jika tidak di dukung oleh beberapa komponen termasuk

diantaranya komponen sarana dan prasarana pembelajaran. Untuk lebih jelas mengenai keadaan sarana dan sarana yang ada di Tk Al-khairaat Pakuli, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel V
Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Uraian	Jumlah/Ada	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
B	Ruang Kelas	2	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	-	-
4.	Ruang Guru	-	-
5.	Ruang Perpustakaan	-	-
6.	Dapur	-	-
7.	Tempat Bermain Diluar	Ada	-
8.	Listrik	Ada	Baik
9.	Air Bersih	-	-
10.	Wc	Ada	Rusak Ringan
11.	Tempat Cuci Tangan	Ada	Baik
12.	Meja Kepala Sekolah	1	Baik
13.	Meja Guru Kelas	2	Baik
14.	Kursi Guru Kelas	2	Baik
15.	Meja Siswa	10	Baik
16.	Kursi Siswa	20	Baik
17.	Papan Tulis	2	Baik
18.	Papan Absen	2	Baik
19.	Lemari Buku	2	Baik
20.	Lemari Mini	2	Baik
21.	Kotak Obat	1	Baik
22.	Ayunan Berhadapan	1	Rusak Ringan
23.	Ayunan Bulut	1	Rusak Berat
24.	Jungkitan	2	Baik
25.	Luncuran	1	Baik
26.	Bak Air	-	-
27.	Tangga Pelangi	1	Baik
28.	Dry Molen	1	-
29.	Gawang Bola kaki	-	-
30.	Panjat Segi Empat	1	Baik

*Sumber data : Laporan keadaan sarana dan prasarana di Tk Al-khairaat
1 Pakuli tahun ajaran 2018/2019*

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa sarana prasarana yang dimiliki oleh Tk Al-khairaat desa Pakuli belum cukup memadai, dengan masih sangat berkurangnya fasilitas dan alat permainan di sekolah tersebut. Ditambah lagi banyaknya fasilitas sekolah yang rusak dan sudah tidak dapat terpakai.

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang cukup penting, selain tenaga pengajar atau guru, dalam pelaksanaan proses bermain sambil belajar di tk, sarana dan prasarana yang memadai akan banyak memberikan pengaruh bagi tujuan pembelajaran, baik oleh guru maupun peserta didik.

B. Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun di Tk Al-khairaat Desa Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

1. Persentase Angket

Untuk mengetahui persentase frekuensi setiap item angket menggunakan rumus persentase frekuensi, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

a. Data tentang Pola Asuh Permisif

Data ini di peroleh dari angket yang disebarkan kepada orang tua peserta didik. Data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel VI
Saya Memberikan Peringatan jika Anak Saya Melakukan Kesalahan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	3	11.1 %
Setuju	18	66.6 %
Tidak Setuju	1	3.7%
Sangat tidak setuju	5	18.5 %
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 1

Pada pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa orang tua memberikan peringatan jika anak nya melakukan kesalahan, dapat dilihat pada presentase jawaban 66,6 % untuk alternative jawaban setuju

Tabel VII
Saya Selalu Menuruti Keinginan Anak Saya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	33.3 %
Setuju	16	59.2%
Tidak Setuju	2	7.4 %
Sangat tidak Setuju	-	-
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor

Pada tabel pernyataan kedua dapat dilihat bahwa orang tua selalu menuruti keinginan anaknya dilihat dari tanggapan responden pada Frekuensi serta

presentase jawabannya yaitu sebesar 59,2 % sangat setuju 33,3 % dan hanya ada 7.4 % yang tidak setuju.

Tabel VIII
Saya Mengizinkan Dengan Siapa Saja Anak Saya Bergaul

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	3	11.1 %
Setuju	15	55.5%
Tidak Setuju	6	44.4 %
Sangat tidak Setuju	3	22.2 %
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 3

Pada tabel pernyataan ketiga tanggapan responden dengan pernyataan ‘‘saya mengizinkan dengan siapa saja anak saya bergaul’’ berjumlah 55.5 % setuju, 11.1 % Sangat setuju, 44,4 % tidak setuju serta terdapat 22,2 5 sangat tidak setuju

TABEL 1X
Saya Tidak Memberikan Hukuman Apabila Anak Saya Melakukan Sesuatu yang Melanggar Aturan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	2	7.4 %
Setuju	13	48.1 %
Tidak Setuju	6	22.2 %
Sangat tidak Setuju	3	11.1 %
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 4

Pada tabel pernyataan keempat terdapat 48,1 % presentase jawaban untuk alternatif jawaban setuju, 22,1 % tidak setuju, 7.4 % sangat setuju serta hanya terdapat 11.1 % responden orang tua yang sangat tidak setuju.

Tabel X
Saya Memberikan Kebebasan Kepada Anak Saya Tanpa Memberikan Pengawasan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	33.3%
Setuju	9	33.3%
Tidak Setuju	4	14.8 %
Sangat tidak Setuju	5	18.5
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 5

Pada tabel pernyataan ke lima terdapat 33.3 % presentase jawaban sangat setuju begitu pula pada alternatif jawaban setuju serta hanya terdapat 14,8 % dan 18,5 % pada frekuensi serta presentase sangat tidak setuju.

Tabel XI
Saya Mengikuti Permintaan Anak Saya Untuk Memilih Sekolah yang ia Inginkan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	3	11.1 %
Setuju	18	66.6%
Tidak Setuju	1	3.7 %
Sangat tidak Setuju	5	18.5
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 6

Pada tabel pernyataan keenam terdapat 66.6% presentase jawaban untuk alternatif jawaban setuju, serta presentase terkecil terdapat pada alternatif jawaban tidak setuju yaitu hanya berjumlah 3.7 %.

Tabel XII
Dalam Membuat Peraturan Apapun di Rumah Saya
Tidak Melibatkan Anak Saya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	33.3 %
Setuju	15	55.5%
Tidak Setuju	2	7.4 %
Sangat tidak Setuju	-	-
Total	27	100.0

Sumber : Angket Nomor 7

Pada tabel pernyataan ke tujuh terdapat 33,3% presentase jawaban untuk alternatif jawaban sangat setuju, 5.5 % setuju, 7.4% tidak setuju dan tidak terdapat jumlah presentase serta frekuensi pada alternatif jawaban sangat tidak setuju.

Tabel XIII
Saya Mengajarkan Anak Saya Bagaimana Cara Mengambil
Keputusan dalam Menyelesaikan Masalah

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	3	11.1%
Setuju	15	6.1%
Tidak Setuju	6	22.2%
Sangat tidak Setuju	3	11.1 %
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 8

Pada tabel pernyataan ke delapan terdapat 22,2 % untuk alternative jawaban tidak setuju, 11,1 % sangat setuju, hanya 6,1 % untuk alternatif jawaban setuju, dan sangat tidak setuju 11,1 % .

Tabel X1V
Saya Selalu Mengajarkan Anak Saya Untuk Disiplin

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	4	14.8 %
Setuju	13	48.1%
Tidak Setuju	4	14.8 %
Sangat tidak Setuju	6	22.2%
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 9

Pada tabel pernyataan ke sembilan pada alternatif jawaban terbesar yaitu 48.1% setuju, 14,8% tidak setuju, 14.8 % sangat setuju, dan hanya terdapat 22.2 % pada alternatif jawaban sangat tidak setuju.

Tabel XV
Apabila Anak Saya Berprestasi Saya jarang Memberikan Pujian atau Hadiah

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	33.3 %
Setuju	9	33.3%
Tidak Setuju	3	11.1 %
Sangat tidak Setuju	5	18.5 %
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 10

Pada tabel pernyataan ke sepuluh, terdapat 33.3 % presentase jawaban untuk alternatif sangat setuju dan setuju dan hanya terdapat 11,1% tidak setuju.

Tabel XV1
Saya Tidak Memaksakan anak saya Untuk Belajar Jika ia Tidak Mau

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	2	7.4%
Setuju	18	66.6%
Tidak Setuju	5	18.5%
Sangat tidak Setuju	2	7.4 %
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 11

Pada tabel pernyataan ke sebelas hanya terdapat 7.45 % presentase jawaban sangat setuju begitu pula pada alternatif jawaban setuju terdapat 6.6% dan paling banyak presentase jumlah sesponden nya serta hanya terdapat 7.4% pada frekuensi serta presentase tidak setuju.

Tabel XVII
Saya Mengijinkan Anak Saya Bermain Kemana Saja Tanpa Saya Melarang nya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	16	59.2 %
Setuju	6	22.2%
Tidak Setuju	3	11.1 %
Sangat tidak Setuju	2	7.4 %
Total	27	100.0

Sumber : Angket Nomor 12

Pada tabel pernyataan kedua belas terdapat presentase jawaban terbesar pada alternatif jawaban sangat setuju yaitu berjumlah 55,2 %, 22,2% setuju, 11.4 % tidak setuju dan hanya terdapat 7.9 % pada alternatif jawaban sangat tidak setuju

Tabel XVIII
Saya Mengijinkan Anak Saya Menonton Televisi Berjam-jam

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	-	
Setuju	16	59.2%
Tidak Setuju	4	14.8 %
Sangat tidak Setuju	7	25.9 %
Total	27	100.0

Sumber : Angket Nomor 13

Pada tabel pernyataan ketiga belas bahwa orang tua mengijinkan anaknya menonton televisi berjam-jam ini dapat dilihat dari frekuensi jawaban sebesar 59.2 % dan hanya 14.8 % yang tidak menyetujui nya.

Tabel XIX
Saya Selalu Mengingatnkan Anak Saya Untuk Sholat

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	2	7.4 %
Setuju	8	29.6%
Tidak Setuju	8	29.6 %
Sangat tidak Setuju	9	33.3 %
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 14

Pada tabel pernyataan keempat belas dapat dilihat bahwa orang tua tidak selalu mengingatkan anaknya untuk tidak melaksanakan sholat dilihat dari tanggapan responden pada Frekuensi serta presentase jawabannya yaitu sebesar 33.3 % sangat tidak serta hanya terdapat 29.6 % dan 7.4 % pada alternatif jawaban setuju.

Tabel XX
Ketika Anak Saya Mengungkapkan Pendapat, Saya Mendengarkannya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	8	29.6 %
Setuju	9	33.3%
Tidak Setuju	4	14.8 %
Sangat tidak Setuju	4	14.8%
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 15

Pada tabel pernyataan ke limabelas tanggapan responden dengan pernyataan ‘‘Ketika anak saya mengungkapkan pendapat saya mendengarkannya.’’ berjumlah 29.6 % sangat setuju, 33.3 % setuju, 14,48% tidak setuju serta terdapat 14.8% sangat tidak setuju.

Tabel XXI

Saya Menyiapkan Bekal Untuk Anak Saya Pergi Kesekolah

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	3	11.1 %
Setuju	18	66.6%
Tidak Setuju	9	33.3 %
Sangat tidak Setuju	5	18.5 %
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 16

Pada tabel pernyataan ke enam belas terdapat 66.6% presentase jawaban untuk alternatif jawaban setuju dan paling terbesar , 18.5 % sangat tidak setuju, 11.1 % sangat setuju serta hanya terdapat 18.5 % responden orang tua yang sangat tidak setuju.

Tabel XXIII

Saya Mengajarkan Perbuatan yang Baik tanpa Memberikan Penjelasan Kepada Anak Saya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	33.3 %
Setuju	16	59.2%
Tidak Setuju	2	7.4 %
Sangat tidak Setuju		
Total	27	100.0

Sumber data : Angket Nomor 17

Pada tabel pernyataan ke tujuh belas terdapat 33.3 % presentase jawaban sangat setuju begitu pula pada alternatif jawaban setuju terdapat 59.2 % dengan jumlah presentase terbanyak dan 7.4 % pada frekuensi serta presentase tidak

setuju. Dan tidak terdapat jumlah presentase pada alternatif jawaban sangat tidak setuju

Tabel XXIV
Saya Membiarkan anak Saya Mengambil Makanan Orang Lain
Tanpa Izin Terlebih dahulu

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	3	11.1%
Setuju	15	55.5%
Tidak Setuju	6	22.2%
Sangat tidak Setuju	3	11.1 %
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 18

Pada pernyataan ke delapanbelas terdapat 11.1 % pada alternatif jawaban sangat setuju, 55,5% setuju , 22,2% tidak setuju dan hanya terdapat 11,1% presentase pada alternatif jawaban sangat tidak setuju.

Tabel XXV
Saya Membiarkan Anak Saya Bermain Sehari-hari Tanpa
Saya Menegurnya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	4	14.8%
Setuju	13	48.1%
Tidak Setuju	4	14.8%
Sangat tidak Setuju	6	22.2 %
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 19

Pada tabel pernyataan ke sembilan belas tanggapan responden dengan pernyataan “Saya membiarkan anak saya bermain sehari-hari tanpa menegurnya.”

berjumlah 14.8 % sangat setuju, 48.1% setuju, 14.8% tidak setuju serta terdapat 22.2% sangat tidak setuju.

Tabel XXVI
Jika Anak Saya Menangis Saya Memarahi dan Memukulnya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	33.3%
Setuju	9	33.3%
Tidak Setuju	4	14.8%
Sangat tidak Setuju	5	18.5%
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 20

Pada tabel pernyataan ke duapuluh terdapat 33.3% presentase jawaban untuk alternatif jawaban sangat setuju dan setuju dan pmerupakan jumlah terbesar yaitu 33.3 % , 14.8 % sangat setuju serta hanya terdapat 8.5% responden orang tua yang sangat tidak setuju.

b. Data tentang Kedisiplinan

Tabel XXVII
Anak saya menyiapkan Seragam Sekolah nya Sendiri

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	2	7.4 %
Setuju	18	66.6%
Tidak Setuju	5	18.5 %
Sangat tidak Setuju	2	7.4 %
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 1

Pada tabel pernyataan pertama, terdapat 66.6% presentase jawaban untuk alternatif jawaban setuju, 7.7 % setuju, 18.5% tidak setuju dan terdapat jumlah presentase serta frekuensi pada alternatif jawaban sangat tidak setuju yaitu 7.9 %.

Tabel XXVIII
Anak Saya Pergi Kesekolah Tanpa Saya Menemani nya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	16	59.2 %
Setuju	6	22.2%
Tidak Setuju	3	11.1%
Sangat tidak Setuju	2	7.4 %
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 2

Pada tabel pernyataan kedua, pada alternatif jawaban terbesar yaitu 59.2% sangat setuju, 22.2% setuju, 11.1 tidak setuju, dan hanya terdapat 7.9% pada alternatif jawaban sangat tidak setuju

Tabel XXIX
Setiap Keluar Rumah Anak Saya Tidak Memberitahukan Saya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	-	0 %
Setuju	16	59.2%
Tidak Setuju	4	14.8%
Sangat tidak Setuju	7	25.5 %
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 3

Pada tabel pernyataan ketiga, terdapat 59.2 % presentase jawaban untuk alternatif setuju dan merupakan jumlah presentase terbesar dan setuju dan hanya terdapat 25.5 % presentase alternatif jawaban tidak setuju.

Tabel XXX
Anak saya Menyelesaikan Masalahnya sendiri Tanpa Mendengarkan Pendapat dari saya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	2	7.4 %
Setuju	8	29.6%
Tidak Setuju	8	29.6 %
Sangat tidak Setuju	9	33.3 %
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 4

Pada tabel pernyataan keempat, terdapat jumlah presentase terbanyak yaitu untuk alternative jawaban sangat tidak setuju berjumlah 33.3% , hanya 7.9 % untuk alternative jawaban sangat setuju, serta 29.6% untuk alternatif jawaban setuju dan tidak setuju.

Tabel XXX1
Anak saya Belajar Sendiri dirumah Tanpa sauya Menyuruhnya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	8	29.6 %
Setuju	9	33.3%
Tidak Setuju	4	14.8%
Sangat tidak Setuju	5	18.5%
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 5

Pada tabel pernyataan kelima, pada alternatif jawaban terbesar yaitu 66.6 setuju, 3.7% tidak setuju, 18.5 % sangat tidak setuju, dan hanya terdapat 11.1 % pada alternatif jawaban sangat setuju.

Tabel XXXII
Anak Saya Membersihkan Kamar nya Ketika Bangun Tidur

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	3	11.1%
Setuju	18	66.6%
Tidak Setuju	1	3.7 %
Sangat tidak Setuju	5	18.5%
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 6

Pada tabel pernyataan keenam, terdapat 66.6% presentase jawaban untuk alternatif setuju dan merupakan jumlah terbesar dan 18,5% pada alternatif jawaban sangat tidak setuju.

Tabel XXXIII
Anak Saya Sholat 5 Waktu Tanpa Saya Menyuruhnya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	33.3%
Setuju	16	59.2 %
Tidak Setuju	2	7.4%
Sangat tidak Setuju	0	0 %
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 7

Pada tabel pernyataan ketujuh, terdapat 59.2 % presentase jawaban setuju begitu pula pada alternatif jawaban sangat setuju terdapat 33.3% dan kedua presentase alternative jawaban paling banyak jumlah sesponden nya serta hanya terdapat 7.4 pada frekuensi serta presentase tidak setuju.

Tabel XXXIV
Setiap Ada Masalah dengan Teman nya Anak Saya
tidak Memberitahukan Saya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	3	11.1%
Setuju	15	55.5%
Tidak Setuju	5	18.5%
Sangat tidak Setuju	3	11.1%
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 8

Pada tabel pernyataan kedelapan, terdapat jumlah yang sama antara presentase alternatif jawaban sangat setuju dan sangat tidak setuju yaitu 11,1 %.

Tabel XXXV
Anak Saya Pergi Kesekolah Selalu Tepat Waktu

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	4	14.8%
Setuju	13	48.1%
Tidak Setuju	4	14.8 %
Sangat tidak Setuju	6	22.2%
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 9

Pada Tabel pernyataan ke sembilan, Juga terdapat jumlah presentase yang sama yaitu pada jumlah alternative jawaban sangat setuju dan tidak setuju yaitu berjumlah 14,4%.

Tabel XXXVI
Saya Selalu Berbicara Sopan Kepada Anak Saya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	33.3 %
Setuju	9	33.3%
Tidak Setuju	4	14.8 %
Sangat tidak Setuju	5	18.5 %
Total	27	100.0

Sumber: Angket Nomor 10

Pada tabel pernyataan ke sepuluh, frekuensi dan presentase jawaban terbesar dan merupakan jumlah terbanyak adalah 33.3 %.

2. Uji Instrumen Penelitian

Dengan menggunakan instrument yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Jadi, instrument valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrument yang telah teruji validitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrument untuk mengumpulkan data.

Instrumen yang dinyatakan valid jika alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

a. Uji Validitas

Sebelum hasil tabulasi kuesioner dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi sederhana, amka sebelumnya perlu dilakukan pengujian terhadap orang tua anak. Peneliti membagi 27 kuesioner pada responden untuk kemudian dilakukan uji instrument penelitian.

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS 22 windows*, dimana untuk menentukan valid tidaknya suatu pernyataan yang digunakan berdasarkan nilai *corrected Item Total Corelation* (*r*-hitung) lebih besar dan tidak bernilai negative terhadap *r*-tabel dengan kriteria 0,381 pada tingkat kepercayaan 93,8 % dan α 0,05. Sehingga dalam pengambilan keputusan jika hasil *r*-hitung > *r*-tabel (0,381) maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika < *r*-tabel (0,381) maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel XXXVII
Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen

NO	R-hitung	R-Tabel	Keterangan
Pola Asuh Permisif (X)			
1	0,544	0,381	Valid
2	0, 556	0,381	Valid
3	0, 661	0,381	Valid
4	0,622	0,381	Valid
5	0, 596	0,381	Valid
6	0,554	0,381	Valid
7	0,556	0,381	Valid
8	0,661	0,381	Valid
9	0,622	0,381	Valid
10	0,596	0,381	Valid
11	0,554	0,381	Valid
12	0,556	0,381	Valid
13	0,661	0,381	Valid
14	0,622	0,381	Valid

15	0,596	0,381	Valid
16	0,646	0,381	Valid
17	0,504	0,381	Valid
18	0,665	0,381	Valid
19	0,557	0,381	Valid
20	0,49	0,381	Valid
Kedisiplinan (y)			
1	0,722	0,381	Valid
2	0,604	0,381	Valid
3	0,735	0,381	Valid
4	0,640	0,381	Valid
5	0,520	0,381	Valid
6	0,476	0,381	Valid
7	0,610	0,381	Valid
8	0,611	0,381	Valid
9	0,559	0,381	Valid
10	0,501	0,381	Valid

Sumber ; SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas hasil uji validitas, maka dapat dinyatakan bahwa semua instrument layak ikut sertakan dalam penelitian ini, karena koefisien korelasi (r-hitung) seluruh item pernyataan yang diperoleh lebih besar dari nilai r-tabel yaitu 0,381.

b. Uji Analisi Regresi Sederhana

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap tingkat kedisiplinana anak usia 4-6 tahun di tk al-khairaat pakuli melalui metode analisis regresi sederhana. Dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 22* diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel XXXVIII
Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.938	.936	1.36158

a. Predictors: (Constant), pola asuh permisif

b. Dependent Variable: kedisiplinan anak

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel Model Summary di atas bahwa nilai koefisien korelasi (R) antara variabel pola asuh permisif (X) dan kedisiplinan (Y) diperoleh sebesar 0,96 atau 96,9 %. Hal ini berarti tingkat hubungan antara variabel pola asuh permisif (X) dan kedisiplinan (Y) peserta didik di Tk Al-khairaat Pakuli termasuk pada tingkat hubungan “ Korelasi sangat kuat”.

Adapun koefisien determinasi *R square* dalam tabel *model summary* terdapat angka 0,938. Hal ini menunjukkan bahwa variasi perubahan variable kedisiplinan dipengaruhi oleh variabel pola asuh permisif sebesar 9,38%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel - variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel XXXIX
Hasil perhitungan regresi linear sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.68	1.424		.047	.962
	Pola Asuh Permisif	.493	.025	.969	19.482	.000

a. Dependent Variable: kedisiplinan anak

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel *coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan regresi sederhana:

a = Nilai konstanta sebesar 0.68. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu pola asuh permisif (X) tetap atau bernilai 0 (nol), maka variabel terikat yaitu kedisiplinan (Y) yang dihasilkan bernilai sebesar 0,68

b = Nilai koefisien regresi bernilai sebesar 0,493. Nilai ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 93,8% pola asuh permisif (X) kedisiplinan (Y) akan meningkat sebesar 4.93 % dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Sehingga persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,068 + 0,493 X$$

Dengan demikian dari persamaan regresi linear sederhana yang didapatkan yaitu $Y = 0,068 + 0,493 X$ menunjukkan bahwa apabila Pola asuh permisif tetap atau bernilai 0 (Nol), maka kedisiplinan sebesar 0.068. Adapun nilai koefisien regresi pola asuh permisif bernilai sebesar 0,493 menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh permisif berpengaruh positif. Hal ini membuktikan bahwa pola asuh permisif adalah salah satu faktor yang memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat kedisiplinan anak di Tk Al-khairaat 1 Pakuli Utara Kec. Gumbasa Kab. Sigi

c. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independen (X) benar-benar memberikan kontribusi terhadap variabel (Y). Dalam pengujian ini ingin diketahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel XL
ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	703.652	1	703.652	379.550	.000 ^b
	Residual	46.348	25	1.854		
	Total	750.000	26			

a. Dependent Variable: kedisiplinan anak

b. Predictors: (Constant), pola asuh permisif

Sumber: Output SPSS versi 22

a) Perumusan Hipotesis

Ha : Terdapat Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun di Tk Al-khairaat 1 Pakuli Utara Kec. Gumbasa Kab. Sigi.

b) Kaidah Pengujian

1. Jika nilai sig < 0,05, atau t-hitung > t-tabel, Maka terdapat pengaruh variabel X Terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05, atau t-hitung < t-tabel Maka tidak terdapat pengaruh variable Y terhadap variable Y.

c) Membandingkan Antara t-tabel dan t-hitung

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai sig 0,000. Nilai t-tabel dapat diketahui dengan menggunakan cara :

$$\begin{aligned} T\text{-tabel} &= t (a/2 ; n-k-1) \\ &= t (0,05/ 2 ; 27-1-1) \\ &= t (0,025 ; 25) \\ &= 2.060 \end{aligned}$$

Ternyata nilai sig 0.000 < 0,05 Maka Terdapat Pengaruh Antara Variabel X Terhadap Variabel Y. Sedangkan t-hitung 19,4 > 2.06 Juga terdapat pengaruh Variabel X dan Y Karena jumlah t-hitung lebih dari jumlah t-tabel

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulisan skripsi judul “Pengaruh Pola Asuh Permsif Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun di Tk Al-khairaat Desa Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi” Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara Variabel X (Pola Asuh Permisif) dan Variabel Y (Kedisiplinan) memiliki pengaruh yang sangat kuat dibuktikan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini.

1. Bagi Orang Tua

Untuk para orang tua hendaknya menyadari bahwa keluarga merupakan lembaga pertama bagi kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, moral, dan pendidikan pada anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat. Walaupun anak telah dimasukan ke sekolah, namun bukan berarti peran orang tua dalam mendidik anak hilang. Bahkan cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya itu sangat berhubungan dengan prestasi belajar yang akan dicapai. Oleh karena itu

hendaklah orang tua menerapkan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak.

2. Bagi Guru

Sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga, oleh karena itu guru diharapkan mampu memberikan perhatian pada siswa dengan cara memperhatikan perkembangan siswa terutama yang mempunyai prestasi rendah dan mempunyai kesulitan dalam belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang penelitian ini, disarankan untuk dapat memberikan faktor lain yang membuktikan hubungan antara pola asuh orang tua kepada tingkat kedisiplinan anak . serta mengkaji lebih lanjut dalam membuat konstruk pembuatan item serta melakukan try out terlebih dahulu sebelum menyebar angket terhadap responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M Maulana. *Islamologi (Din al-islam) Kaelani dan Bahrin* Jakarta: Ikhtiar Baru, 1980
- Alwi, Hasan. *Dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Baumrind, D. *Effects Of Authoritative Parental control on child behavior (Child Development)*,1966
Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Pendidikan Nasional Anak Usia Dini*, No 137 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas, 2014
- Departemen Agama RI, *Tuntunan Pendidikan Kehidupan Berkeluarga*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1992
- Djahiri, *Menelusuri Dunia Afektif*. Bandung: Lab Pengajaran PMP IKIP, 1996
- _____. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: CV. TOHA PUTRA, 1989
- _____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003
- _____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Baru. Jakarta: PT Pustaka Utama, 2008
- Djawanto. *Uji Statistik dalam Penelitian*. Cet. II; Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Fajjaria Asti, *Konsep Disiplin Siswa di Sekolah dan Program Bimbingan Pribadi Sosial*,2012 [Http://Repository.upi.edu](http://Repository.upi.edu).
- Gunarsa, *Psikologi Keluarga Idaman*. Jakarta: BPR Gunung Mulia, 2002
- Haryadi, Sarjono & Jualianita Winda. *SPSS Vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: SalembaEmpat, 2011
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011

- Irwanto, dan Yatim .D.I. *Kepribadian Keluarga Narkotika*, Jakarta : Arcan. 1991
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Latihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010
- Lioew dan Lanon J.M, *Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Pola Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Prasekolah*. Jurnal Ilmiah, Ilmu Pendidikan, Vol 1 di Unduh pada [Http://isjd.pdii/Lipi.go.id/admin/jurnal/41082734/pdf](http://isjd.pdii/Lipi.go.id/admin/jurnal/41082734/pdf).
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nasution, Noehi. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1998
- Purwaningsih, Endang. *Keluarga dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai*. ‘‘Upaya dalam Mengatasi Degradasi Nilai Moral’’ *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol 1 No 1, 2010
- Republik Indonesia, Undang-Undang R.I Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Diakses Dari [Http://www.komnasperempuan.or.id/wp-content/uploads/2009/07/UU-PERLINDUNGAN-ANAK.Pdf](http://www.komnasperempuan.or.id/wp-content/uploads/2009/07/UU-PERLINDUNGAN-ANAK.Pdf)
- Santrock, J. W. *Perkembangan Anak* Edisi 11, Jakarta: Erlangga, 2009
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual &SPSS*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Sochib, Muhammad. *Pola Asuh Orang Tua dalam Memabntu Anak Mendisiplinkan Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sunarti, Enis. *Fungsi dan Peran Keluarga*, 2000
- Subini, N. *Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jogjakarta: Javalitera , 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Cet. XVII; Bandung: CV.Alfabeta, 2012.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Albafeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psiko Biologis Proses Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003

- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Surakhwan, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Cet. II; Bandung: Tarsito, 1998.
- Undang-Undang Republik Indonesia. No 52 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 *tentang Perkembangan Kependidikan dan Pembangunan Keluarga*, 2009
- Unaradjan, Dolet. *Menejemen Disiplin*, Jakarta: PT Grasindo, 2003
- Widodo, Hery, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : ALPRIN, 2019
- Wijanarko, Djarot & Setiawati Esther, *Ayah Baik Ibu Baik. (Parenting Era Digital)* 2019
- Winda Jualianita dan Haryadi Sarjono. *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: SalembaEmpat, 2011.
- Yonny Acep dan Yunus Sri Rahayu, *Bagaimana cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ian Pratiwi
Agama : Islam
NIM : 15.1.05.0005

Fak/Jur : FTIK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
TTL : Pakuli, 23 November 1997
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Pakuli, Kec. Gumbasa , Kab. Sigi



2. IDENTITAS ORANG TUA

A. Ayah

Nama : Ruslan
Agama : Islam
TTL : Pakuli, 01 Januari 1975
Pekerjaan : Petani

B. Ibu

Nama : Nadrah
Agama : Islam
TTL : Pakuli, 04 April 1977
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PRIBADI

- a. MIS Alkhairaat Pakuli masuk tahun 2004 dan tamat pada tahun 2009
- b. MTs Alkhairaat Pakuli masuk tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012
- c. Madrasah Aliyah (MA) Al-khairaat Pakuli masuk tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015
- d. Pada tahun 2015 mengambil program S1 pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan tamat pada tahun 2019.

Penulis

IAN PRATIWI